

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO, 2010) merekomendasikan untuk menyusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama kehidupan bayi dan melanjutkannya untuk waktu 2 tahun atau lebih, karena ASI sangat seimbang dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi baru lahir dan merupakan satu-satunya makanan yang dibutuhkan sampai usia 6 bulan. Keuntungan dalam menyusui adalah bahwa ASI langsung tersedia, tidak mengeluarkan biaya, dapat diberikan langsung bila dibutuhkan dan pada suhu yang tepat, serta bayi dapat mengatur jumlah yang dibutuhkannya pada setiap waktu menyusui. Bahan-bahan yang terdapat dalam ASI sifatnya Eksklusif, tidak dapat ditiru oleh susu formula dan memberi banyak manfaat bagi ibu maupun bayi. Sekalipun banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari ASI, WHO memperkirakan hanya 40 % dari seluruh bayi di dunia yang mendapat ASI untuk jangka waktu 6 bulan (Maria, 2016).

Sehubungan dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Sayangnya, tidak semua orang mengetahui hal ini. Di Indonesia 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun penelitian IDAI (Yohmi dkk, 2015) menemukan hanya 49,8 % yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sesuai dengan rekomendasi WHO. Rendahnya cakupan ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup Generasi penerus Bangsa dan Perekonomian Nasional (Siti Rahyani, 2016).

ASI Eksklusif merupakan Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012). Menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan usia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, meningkatkan peran suami, keluarga, masyarakat, Pemerintah daerah dan Pemerintah Pusat terhadap pemberian ASI Eksklusif (Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 33 tahun 2012 pasal 2).

Peran suami merupakan salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata. Peran suami terhadap istrinya dapat dilakukan dengan cara membantunya dalam perawatan bayi, misalnya ketika ibu menyusui bayinya, suami seharusnya menemani ibu dan bayi ketika proses menyusui berlangsung (Soetjiningsih, 2011).

Peran suami sangat penting untuk membangun suasana positif, dukungan atau sikap positif dari pasangan dan keluarga akan memberikan kekuatan tersendiri bagi ibu. Pada hakekatnya, keluarga terutama suami diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pemberian ASI Eksklusif. Rendahnya dukungan suami membuat ibu sering tidak bersemangat memberikan ASI kepada bayinya, dukungan suami membuat ibu berfikir positif dan dapat meningkatkan refleksi prolaktin dan let down (Sulistyoningsih, 2011).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, menunjukkan presentase Nasional proses mulai menyusui kurang dari 1 jam (IMD) meningkat menjadi 34,5 % pada tahun 2013 dari 29,3 % pada tahun 2010. Presentase pemberian ASI saja dalam 24 jam terakhir semakin menurun, seiring meningkatnya umur bayi dengan presentase terendah pada anak umur 6 bulan sebesar 30,2 %. Cakupan ASI Eksklusif di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 61,6 %, sedikit meningkat dibandingkan presentase pemberian ASI Eksklusif tahun 2014 yaitu 60,7 % (Riskesdes, 2013).

Berdasarkan Rekapitulasi Data dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2016, diperoleh data cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 35,76 % dari target ASI Eksklusif secara Nasional sebesar 50%. Berdasarkan Rekapitulasi data dari Seksi Gizi Puskesmas Weru Sukoharjo pada bulan Februari tahun 2017, presentase pemberian ASI di peroleh bayi umur 1 bulan 17,94 %, bayi umur 2 bulan 13,74 %, bayi umur 3 bulan 12,98 %, bayi umur 4 bulan 10,31 %, bayi umur 5 bulan 11,4 %, bayi umur 6 bulan sebesar 11,07 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2017).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo, didapatkan bahwa program ASI Eksklusif merupakan salah satu bagian dari program gizi di Puskesmas Weru Sukoharjo, yang sangat diperlukan karena dengan ASI Eksklusif akan mengurangi angka kejadian gizi buruk. Bentuk dorongan yang diberikan petugas gizi Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo dan petugas Kesehatan berupa penyuluhan pada waktu ANC (antenatal care) berupa manfaat ASI Eksklusif, caramenyusui yang benar, pemenuhan gizi ibu hamil dan pemantauan pada bayi umur 0-6 bulan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hasil wawancara dari 10 orang suami yang berkunjung ke Puskesmas Weru Sukoharjo, saat mengantar istri dan anaknya pada saat memeriksakan anaknya didapatkan ada 6 suami yang mempunyai anak kedua dan 4 suami yang mempunyai anak pertama, ke 10 suami tersebut ada 6 orang yang sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, bentuk peran suami tersebut dimulai dari prenatal care yaitu selalu memberikan makanan-makanan yang bergizi misalnya: nasi, sayur-sayuran yang berwarna hijau, lauk pauk misalnya :daging ayam, daging sapi, tahu, tempe, buah-buahan, dan air yang cukup. Suami juga selalu mengantarkan dan menemani ibu untuk memeriksakan kehamilannya setiap bulan dan menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup, mengurangi aktivitas yang berlebihan dan suami selalu membelikan susu untuk ibu hamil.

Pada saat Intranatal care suami mengatakan selalu menemani ibu pada saat persalinan, selalu memberikan motivasi dan dukungan pada ibu saat cemas menghadapi persalinan dan selalu menemani ibu dan bayinya pada saat rawat gabung. Pada saat postnatal care suami memberikan peran ikut serta merawat bayinya seperti menggendong bayi, menyendawakan bayi, membantu menenangkan bayi ketika rewel, selalu memberikan tempat yang nyaman buat ibu dalam menyusui bayinya, mengingatkan ibu untuk terus menyusui bayinya walaupun ASI belum keluar, menganjurkan ibu untuk memerah ASI, menganjurkan ibu untuk makan-makanan yang bergizi untuk mempermudah kelancaran ASI dan menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup dan mencari informasi seputar ASI Eksklusif dan ada 4 suami yang kurang memberikan peran serta suami dalam pemberian ASI Eksklusif, dikarenakan suami sibuk berkerja sehingga tidak memperhatikan nutrisi yang dibutuhkan ibu selama menyusui,

kurang memberikan dorongan untuk selalu menyusui bayinya dan kurangnya dalam memperoleh informasi seputar ASI Eksklusif dan pemberian makanan pada bayi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, belum semua suami memberikan peran serta dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di Puskesmas Weru Sukoharjo, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “ Apakah ada hubungan peran serta suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di Puskesmas Weru Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, belum semua suami memberikan peran serta dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di Puskesmas Weru Sukoharjo, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “ Apakah ada hubungan peran serta suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di Puskesmas Weru Sukoharjo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Peran serta Suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Weru Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui peran serta suami terhadap ASI Eksklusif di Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo.
- b. Untuk mengetahui Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo.
- c. Untuk menganalisa peran serta suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat digunakan sebagai referensi dalam tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan informasi tentang peran serta suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dan sebagai salah satu upaya promotif dan preventif bagi bidan dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Weru Kabupaten Sukoharjo.

2. Bagi Suami

Dapat memberikan dukungan dan motivasi yang optimal pada keberhasilan menyusui secara Eksklusif serta dapat mengetahui peran serta suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk meneliti lebih mendalam tentang peran serta suami terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Weru Sukoharjo.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Penelitian tahun	& Metode	Variabel	Hasil
1.	Agus Sartono (2008) Universitas Muhammadiyah Semarang	Penelitian dengan pendekatan cross sectional	a. variabel bebas: pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan suami b. variabel terikat: praktik pemberian ASI eksklusif	Hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif.
2.	Endang Suprihatin (2013) Poltekes Surakarta	Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif	Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal : Peran serta keluarga dalam keberhasilan praktik menyusui	Hasil ada hubungan yang bermakna, terhadap peran serta keluarga dalam keberhasilan menyusui ibu post partum.
3.	Yulia Novika Juherman (2008) Institut Pertanian Bogor	Cross sectional study	a. variabel bebas: pengetahuan, sikap dan peran ayah. b. Variabel terikat: Pemberian ASI eksklusif	Faktor yang paling dominan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pendidikan ibu, tingkat ekonomi keluarga dan sikap ibu tentang pemberian ASI.
4.	Dini Dian Nita Melati Sari (2017) STIKES Muhammadiyah Klaten	Penelitian dengan pendekatan cross sectional	a. Variabel bebas: peran serta suami dalam pemberian ASI eksklusif. b. Variabel Terikat: Keberhasilan ASI eksklusif.	Hasil ada hubungan yang bermakna, terhadap peran serta suami terhadap keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan.